

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan dan investasi. Transformasi digital mendorong munculnya inovasi dalam sistem transaksi pasar modal melalui Syariah Online Trading System (SOTS) . Aktivitas investasi yang sebelumnya dilakukan secara manual melalui perantara perusahaan sekuritas kini dapat dilakukan secara daring (online trading) melalui perangkat digital seperti smartphone dan komputer. Perubahan ini meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap instrumen investasi, khususnya saham.

Padahal, dari sisi jumlah instrumen, saham syariah memiliki porsi yang cukup besar di Bursa Efek Indonesia. Sebagian besar saham yang tercatat di BEI telah memenuhi kriteria syariah dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). Kondisi tersebut perlu diperhatikan mengingat SOTS telah difasilitasi dan diawasi secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bursa Efek Indonesia (BEI).¹ SOTS adalah sistem aplikasi berbasis teknologi informasi yang memfasilitasi investor untuk melakukan transaksi jual beli saham yang telah memenuhi kriteria syariah sesuai ketentuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Platform ini berbeda dengan platform trading biasa karena hanya menampilkan saham-saham yang masuk dalam

¹ Bursa Efek Indonesia, *Laporan Tahunan BEI 2024* (Jakarta: BEI, 2025).

Daftar Efek Syariah (DES), sehingga investor tidak dapat membeli saham yang tidak memenuhi kriteria syariah, seperti saham perbankan konvensional, saham rokok, atau saham sektor hiburan yang mengandung unsur haram.

Di Indonesia, saat ini terdapat 18 platform *Sharia Online Trading System* (SOTS) yang telah tersertifikasi oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia. Daftar lengkap platform trading syariah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Daftar Platform Trading System (SOTS) yang Tersertifikasi DSN-MUI di Indonesia

No	Nama Platform	Perusahaan Sekuritas
1	IPOT Syariah	PT Indo Premier Sekuritas
2	HOTS Syariah	PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia
3	BIONS	PT BNI Sekuritas
4	CGS-CIMB Syariah	PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia
5	MOST Syariah	PT Mandiri Sekuritas
6	POST Syariah	PT Panin Sekuritas Tbk
7	PROFITS Syariah	PT Phintraco Sekuritas
8	Bright Syariah	PT BRI Danareksa Sekuritas
9	FAST Syariah	PT FAC Sekuritas Indonesia
10	MNC Trade Syariah	PT MNC Sekuritas
11	HPX Syariah	PT Henan Putihrai Sekuritas
12	POEM Syariah	PT Philip Sekuritas Indonesia
13	RHB TradeSmart Syariah	PT RHB Sekuritas Indonesia
14	STAR Syariah	PT Samuel Sekuritas Indonesia
15	KE Trade Syariah	PT Maybank Kim Eng Sekuritas
16	KOINS Syariah	PT Korean Investment & Sekuritas Indonesia
17	NAIK Syariah	PT NH Korindo Sekuritas Indonesia
18	ProClick Syariah	PT Profindo Sekuritas Indonesia

Sumber: IDX Islamic, Bursa Efek Indonesia , diolah (2026)

Dari keseluruhan SOTS yang sebagaimana tersedia tercantum pada Tabel 1.2, penelitian ini mencakup seluruh delapan belas platform yang telah tersertifikasi DSN-MUI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keseluruhan platform tersebut dipilih sebagai objek kajian berdasarkan pertimbangan bahwa masing-masing telah memenuhi standar syariah yang ditetapkan oleh DSN-MUI dan secara resmi diakui oleh IDX Islamic sebagai sistem perdagangan saham yang sesuai prinsip syariah. Dengan mencakup seluruh platform SOTS yang tersedia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai ekosistem perdagangan saham syariah di Indonesia, serta menghindari bias seleksi yang mungkin timbul apabila hanya sebagian platform yang dijadikan objek penelitian. Selain itu, perkembangan teknologi finansial juga telah melahirkan berbagai sistem trading, baik konvensional maupun berbasis syariah. SOTS hadir sebagai alternatif bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba, gharar, dan maisir. Namun, keberadaan SOTS tersebut belum sepenuhnya mampu menarik minat investor secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan teknologi saja belum tentu dapat mendorong seseorang untuk mengambil keputusan investasi saham syariah.²

Kemudahan akses tersebut berdampak pada peningkatan jumlah investor di Indonesia. Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat

² Syariah Saham Indonesia, "Daftar Update Broker dengan Syariah Online Trading System (SOTS)," diakses dari <https://syariahsaham.id/daftar-update-broker-dengan-shariah-online-trading-system-sots/> pada tanggal 15 Januari 2025; BEI Islam, Bursa Efek Indonesia, diolah (2026).

signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Jumlah Investor Saham dan Pengguna SOTS di Indonesia Tahun 2020–2025

Tahun	Total Pasar Modal	Jumlah Pengguna SOTS	Persentase terhadap Total Investor Saham
2020	3.880.753	85.891	2,21%
2021	7.489.337	±108.000	±1,44%
2022	10.311.152	±126.000	±1,22%
2023	12.168.061	138.418	1,14%
2024	14.871.639	169.397	1,14%
2025	20.120.000	217.157	1,08%

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan OJK

Perkembangan pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor saham pada tahun 2020 tercatat sebanyak 3.880.753 investor. Jumlah tersebut meningkat hampir dua kali lipat pada tahun 2021 menjadi 7.489.337 investor, atau bertambah sebanyak 3.608.584 investor dalam satu tahun.³ Pertumbuhan ini terus berlanjut pada tahun 2022 dengan total 10.311.152 investor, meningkat lagi sebesar 2.821.815 investor dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023, jumlah investor saham mencapai 12.168.061 investor, kemudian meningkat menjadi 14.871.639 investor pada tahun 2024, dan

³ Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), *Statistik Pasar Modal Indonesia Tahun 2020–2025*, Jakarta: KSEI, berbagai tahun publikasi

kembali melonjak hingga sekitar 20.120.000 investor pada tahun 2025.⁴ Secara keseluruhan, dalam kurun waktu lima tahun terjadi peningkatan sebesar 16.239.247 investor, atau lebih dari lima kali lipat dibandingkan tahun 2020. Data ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi saham semakin meningkat, terutama didukung oleh perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses melalui Sharia Trading Online System (SOTS).

Namun demikian, apabila dilihat secara lebih spesifik pada pengguna SOTS, jumlahnya masih relatif kecil dibandingkan total investor saham. Pada tahun 2020, jumlah investor yang menggunakan SOTS tercatat sebanyak 85.891 investor, atau sekitar 2,21% dari total investor saham.⁵

Pada tahun 2021, jumlahnya meningkat menjadi sekitar 108.000 investor (data estimasi berdasarkan Statistik Pasar Modal Syariah OJK), namun secara persentase justru menurun menjadi sekitar $\pm 1,44\%$ dari total investor saham. Tahun 2022 menunjukkan pola yang sama, di mana jumlah investor pengguna SOTS meningkat menjadi sekitar ± 126.000 investor (data estimasi), tetapi persentasenya kembali turun menjadi $\pm 1,22\%$.⁶

Pada tahun 2023, jumlah pengguna SOTS tercatat sebanyak 138.418 investor, dengan persentase sebesar 1,14% dari total investor saham. Tahun 2024 meningkat menjadi 169.397 investor, namun persentasenya tetap berada

⁴ Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), *Statistik Pasar Modal Indonesia Tahun 2020–2025*, Jakarta: KSEI, berbagai tahun publikasi

⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Pasar Modal Syariah Indonesia*, berbagai tahun publikasi.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Pasar Modal Syariah Indonesia*, berbagai tahun publikasi.

di kisaran 1,14%. Hingga tahun 2025, jumlahnya mencapai 217.157 investor, tetapi proporsinya kembali menurun menjadi 1,08%.⁷

Dengan demikian, meskipun jumlah pengguna SOTS mengalami peningkatan dari 85.891 investor (2020) menjadi 217.157 investor (2025), secara proporsional justru terjadi penurunan dari 2,21% menjadi 1,08% terhadap total investor saham. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan investor saham secara umum berjalan jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan investor yang menggunakan SOTS.

Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji, mengingat Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Secara teoritis, potensi pasar investasi syariah seharusnya sangat besar. Namun pada praktiknya, tingkat adopsi SOTS masih relatif rendah dibandingkan total investor saham nasional. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor perilaku dan psikologis yang memengaruhi keputusan individu dalam memilih platform investasi.

Dalam perspektif perilaku konsumen, keputusan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi tersebut, tetapi juga oleh persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap teknologi, serta niat untuk menggunakannya. Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan suatu sistem akan memengaruhi sikap pengguna, yang kemudian akan memengaruhi

⁷ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Pasar Modal Syariah Indonesia*, berbagai tahun publikasi.

niat, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap keputusan penggunaan teknologi tersebut. Dalam konteks investasi saham syariah, kemudahan penggunaan SOTS diduga dapat memengaruhi sikap investor terhadap investasi syariah, yang kemudian membentuk niat untuk berinvestasi dan akhirnya menentukan keputusan investasi yang diambil.⁸

Rendahnya proporsi pengguna SOTS dibandingkan dengan investor saham secara umum menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investor dalam memilih investasi berbasis syariah. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga aspek psikologis dan teknologi, seperti persepsi kemudahan penggunaan platform, sikap terhadap investasi syariah, serta niat untuk berinvestasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kemudahan, sikap, dan niat terhadap keputusan investasi saham syariah pada pengguna SOTS menjadi penting untuk dilakukan, guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investor dalam memilih investasi saham syariah.

Keputusan investasi merupakan proses pemilihan alternatif terbaik dalam mengalokasikan dana pada instrumen tertentu dengan mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dalam konteks penggunaan platform trading syariah, faktor internal seperti sikap dan niat

⁸ Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3 (1989), h. 319-340.

investor serta faktor eksternal seperti persepsi kemudahan penggunaan sistem menjadi sangat relevan untuk diteliti.

Untuk memahami perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi, salah satu teori yang banyak digunakan adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989).⁹ Model ini menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tidak memerlukan usaha yang berat. Semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin besar kemungkinan individu memiliki sikap positif terhadap sistem tersebut.

Dalam model TAM, persepsi kemudahan akan memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan sistem. Sikap yang positif selanjutnya akan memengaruhi niat perilaku (*behavioral intention*), yang pada akhirnya menentukan penggunaan aktual suatu sistem. Dalam konteks penelitian ini, platform trading syariah dipandang sebagai sistem teknologi yang penerimaannya dapat dianalisis menggunakan pendekatan TAM.

Sikap (*attitude*) merupakan evaluasi individu terhadap suatu objek atau perilaku yang dapat bersifat positif maupun negatif. Sikap investor terhadap investasi saham syariah akan menentukan bagaimana individu tersebut

⁹ Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3 (1989), h. 319-340.

memandang risiko, keuntungan, serta kesesuaian investasi dengan nilai yang dianut. Sementara itu, niat (*intention*) merupakan kesiapan atau kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan. Niat investasi mencerminkan dorongan internal yang muncul sebelum seseorang benar-benar mengambil keputusan investasi.¹⁰

Dengan demikian, kemudahan penggunaan platform trading syariah dapat memengaruhi sikap investor terhadap investasi saham syariah. Sikap yang positif akan memperkuat niat untuk berinvestasi, dan pada akhirnya akan mendorong terbentuknya keputusan investasi. Hubungan antar variabel tersebut menjadi penting untuk dianalisis guna memahami perilaku investor dalam menggunakan platform trading syariah.

Penelitian mengenai keputusan investasi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai pendekatan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Aini, Maslichah, dan Junaidi menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi milenial.¹¹ Penelitian lain oleh Putri dan Rahyuda menemukan bahwa sikap keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti sikap dan persepsi individu.¹²

¹⁰ Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3 (1989), h. 319-340.

¹¹ Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi.

¹² Putri, N.M.D.R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.

Dalam konteks penggunaan teknologi investasi, beberapa penelitian juga mengaitkan kemudahan penggunaan aplikasi dengan keputusan investasi. Penelitian oleh Rachmawati dan Narsa menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan aplikasi investasi berpengaruh terhadap minat dan keputusan investasi pengguna. Selain itu, penelitian yang menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dapat memengaruhi sikap pengguna terhadap sistem, yang kemudian berpengaruh terhadap niat dan perilaku aktual dalam menggunakan teknologi investasi.¹³

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada investasi secara umum atau pada aplikasi keuangan konvensional. Penelitian yang secara khusus mengkaji keputusan investasi saham syariah pada pengguna SOT dengan mengintegrasikan variabel kemudahan, sikap, dan niat dalam satu model penelitian masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengguna SOTS untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan platform, sikap investor, dan niat investasi terhadap keputusan investasi saham syariah.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kemudahan penggunaan Sharia Online Trading Syariah (SOTS) berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah?

¹³ Rachmawati, D., & Narsa, I.M. (2019). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat dan keputusan investasi berbasis aplikasi.

2. Apakah sikap investor berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah?
3. Apakah niat berinvestasi berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah?
4. Apakah kemudahan, sikap, dan niat secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah pada pengguna pengguna Sharia Online Trading Syariah (SOTS)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan (perceived ease of use) terhadap keputusan berinvestasi pada Sharia Online Trading System (SOTS).
2. Mengetahui pengaruh sikap (attitude) terhadap keputusan berinvestasi pada Sharia Online Trading System (SOTS).
3. Mengetahui pengaruh niat (intention) terhadap keputusan berinvestasi pada Sharia Online Trading System (SOTS).
4. Mengetahui pengaruh niat (intention), kemudahan penggunaan (perceived ease of use), dan sikap (attitude) secara simultan terhadap keputusan berinvestasi pada Sharia Online Trading System (SOTS).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Kontribusi terhadap Pengembangan Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan dan adaptasi TAM untuk konteks investasi syariah melalui SOTS. Integrasi antara teori penerimaan teknologi dengan prinsip-prinsip syariah akan menghasilkan model teoretis baru yang lebih komprehensif untuk memahami adopsi teknologi dalam layanan keuangan syariah.

b. Pengayaan Literatur Investasi Syariah Digital

Hasil penelitian ini akan memperkaya literatur akademis tentang investasi syariah digital yang masih terbatas, terutama dari perspektif perilaku konsumen dan adopsi teknologi SOTS.

c. Pengembangan Kerangka Konseptual Baru

Penelitian ini akan menghasilkan kerangka konseptual baru yang mengintegrasikan dimensi teknologi, ekonomi, dan spiritualitas dalam konteks keputusan investasi melalui SOTS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengembang SOTS

Hasil penelitian ini akan memberikan insight berharga bagi pengembang SOTS untuk merancang sistem yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi investor Muslim.

b. Bagi Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini akan membantu bank syariah dalam mengembangkan strategi digitalisasi yang lebih tepat sasaran, terutama

dalam layanan investasi syariah melalui SOTS. Pemahaman tentang perilaku nasabah akan mendukung pengembangan produk dan layanan yang lebih inovatif dan sesuai dengan ekspektasi pasar.

c. Bagi Regulator dan Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan SOTS. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor adopsi teknologi akan membantu dalam merancang regulasi yang tepat sasaran dan mendukung pertumbuhan industri.

d. Bagi Investor dan Masyarakat

Penelitian ini akan memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya investor Muslim, tentang pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi syariah melalui SOTS. Hal ini akan meningkatkan literasi investasi syariah dan mendorong partisipasi yang lebih luas dalam ekosistem investasi syariah digital.

e. Bagi Akademisi dan Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi referensi dan starting point bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang fintech syariah, behavioral finance, dan technology acceptance dalam konteks religius.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai pembahasan dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan fondasi penelitian yang meliputi latar belakang fenomena dan permasalahan yang mendasari penelitian, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik teoretis maupun praktis, serta sistematika penulisan yang menggambarkan alur pembahasan secara keseluruhan. Bab ini berfungsi sebagai pintu gerbang yang memberikan orientasi kepada pembaca tentang esensi dan arah penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teoretis yang komprehensif meliputi teori-teori yang relevan dengan penelitian, seperti Technology Acceptance Model (TAM), teori investasi syariah, dan konsep SOTS. Selain itu, bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian, analisis gap penelitian yang ada, serta pengembangan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian. Bab ini berfungsi sebagai fondasi ilmiah yang mendukung seluruh argumentasi penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara detail metodologi penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data. Bab ini juga menjelaskan operasionalisasi variabel penelitian dan prosedur penelitian yang

dilakukan. Tujuan bab ini adalah memberikan blueprint yang jelas tentang bagaimana penelitian dilaksanakan sehingga dapat direplikasi oleh peneliti lain.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi karakteristik responden, hasil uji instrumen penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial, pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil penelitian. Pembahasan dalam bab ini mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka, serta membandingkan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang menunjukkan kontribusi empiris penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian yang dihadapi selama proses penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya dan implikasi praktis bagi stakeholder terkait. Kesimpulan disusun berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sementara saran dibedakan antara saran akademis untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan saran praktis untuk implementasi di lapangan.